

MODERNISASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PADA PONDOK PESANTREN SALAFIYAH DI INDONESIA



**Pidato Pengukuhan Guru Besar
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pembelajaran PAI
Disampaikan di Hadapan Sidang Senat Terbuka
Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari
Selasa, 4 November 2025**

**Oleh
PROF. DR. H. HILMI MIZANI, M.AG**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN**

MODERNISASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PADA PONDOK PESANTREN SALAFIYAH DI INDONESIA

Pidato Pengukuhan Guru Besar
dalam Bidang Manajemen Pembelajaran PAI
Disampaikan di Hadapan Sidang Senat Terbuka
Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari

Selasa, 4 November 2025



Oleh:
Prof. Dr. Hilmi Mizani, M.Ag.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2025

KATA PENGANTAR

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Alhamdulillah tiada terhingga saya panjatkan ke hadirat Allah Swt. Atas limpahan karuniaNya jua saya bisa berdiri di hadapan hadirin dan Bapak serta Ibu sekalian bisa hadir di acara ini. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan keharibaan junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw.

1. Yang terhormat dan sama-sama kita muliakan Ketua Senat al-Jami'ah UIN Antasari, Bapak Prof. Dr. H. A. Hafiz Anshari AZ, MA beserta ibu
2. Yang saya hormati dan sama-sama kita muliakan Rektor UIN Antasari Banjarmasin, Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA
3. Para Guru Besar dan seuruh Anggota Senat al-Jami'ah yang saya hormati dan muliakan
4. Wakil-Wakil Rektor (Prof. Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd WR1 dan Dr. Irfan Noor, M.Hum WR 3)
5. Kepala Biro AUPK (Dr. H. Zainal Ilmu, M.Pd) dan AAKK (Dr. H. Riduansyah, M.Pd)
6. Para Dekan Fakultas beserta Wakil-Wakil Dekan
7. Direktur Pasca Sarjana beserta Wakil Direktur
8. Ketua LPM dan LP2M beserta Sekretarisnya
9. Ketua dan Sekretaris SPI
10. Para Kabag dan Kasubbag
11. Ketua-Ketua Prodi beserta Sekretaris Prodi

12. Kepala-Kepala UPT dan Kordinator-koordinator Pusat
13. Para Dosen dan Karyawan UIN Antasari yang saya hormati
14. Yang saya Muliakan dan hormati, Undangan, hadirin-hadirat yang dirahmati Allah.

Atas nama pribadi dan keluarga mengucapkan ribuan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam mensukseskan acara pengukuhan kami pada hari ini. Semoga Allah membalas dengan pahala yang berlipat ganda atas dedikasi pian-pian barataan, amin

Banjarmasin, 3 November 2025

Prof. Dr. H. Hilmi Mizani, M.Ag

I

PENDAHULUAN

Dalam pandangan modern, pembelajaran dipandang sebagai sebuah system yang berarti bahwa pembelajaran terdiri dari berbagai komponen yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi dalam rangka mencapai tujuan. Menurut Dick dan Carey (Saputra, I., & Anita, F. (2025).) pendekatan system dalam pembelajaran merupakan sebuah prosedur yang dirancang untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam menggunakan pendekatan system, setiap langkah yang dilakukan harus memperoleh input dari langkah sebelumnya. (Saputra, I., & Anita, F., 2025). Dengan menerapkan pendekatan system guru dapat melakukan langkah atau proses secara sistemik dan sistematis. Cara sistemik adalah pandangan yang menganggap sebuah system sebagai suatu kesatuan yang utuh dengan komponen-komponen yang berfungsi dan berinteraksi. Sedangkan sistematis merujuk pada suatu upaya untuk melakukan tindakan secara terarah dan bertahap untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu efektivitas pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan guru untuk manajemen komponen pembelajaran seperti guru, siswa, fasilitas pembelajaran, materi, pendekatan, metode, media dan evaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pondok Pesantren Salafiyah sudah ada di Indonesia sejak lebih dari dua abad yang lalu, tetap mempertahankan system pembelajaran tradisional dimana metode pembelajaran menggunakan metode

sorongan, dan wetonan, materi bersumber dari kitab keagamaan klasik, tidak ada perencanaan pembelajaran, tidak menggunakan media teknologi informasi, dan system evaluasi bertumpu pada hafalan dan kemampuan menterjemahkan teks kitab yang menjadi pegangan ustadz.

Sejarah tidak dapat memungkirkan besarnya peran dan kontribusi pondok pesantren bersama kyai dan santri-santrinya dalam berbagai kiprahnya, baik pada masa perjuangan maupun pada masa pembangunan bangsa dan negara ini. (Hidayatus Saalikin, 2016). Pada masa perjuangan kemerdekaan tercatat nama besar sebagai pejuang kemerdekaan seperti : Pangeran Diponegoro, Teuku Umar, Teuku Cikti diro, dan Syeh Yusuf yang kesemuanya berjuang mengorbankan jiwa dan raga menentang penjajah Belanda. Pada masa kemerdekaan, muncul nama-nama seperti KH. Wahab Hasbullah, M. Natsir, KH. Wahid Hasyim, Buya Hamka, KH. Saifuddin Zuhri.

Pondok pesantren juga telah memberi sumbangan yang amat besar dalam membina ummat di bidang keagamaan melalui alumninya yang menjadi ulama-ulama yang tersebar diseluruh Indonesia. Akan tetapi seiring dengan datangnya arus kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut ummat menguasai pengetahuan dan teknologi modern maka peran sentral pondok pesantren sedikit demi sedikit mulai tergeser. Apalagi dengan sikap budaya pondok pesantren yang dinilai sebagai lembaga yang kuat dalam mempertahankan keterbelakangan dan tertutupan, (M. Dawam Raharjo). Hal senada juga diungkapkan oleh Azyumardi Azra, yang menyatakan bahwa pesantren menunjukkan sikap kolot dalam merespon upaya modernisasi.

Perkembangan berikutnya ketika masuk arus modernisasi pada sistem pendidikan Islam yang dimulai dari Timur Tengah sehingga pada awal abad ke 20 berdirilah Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo pada tahun 1926. (Zahiroh, N., & Wisnu, W., 2020). Berdirinya pondok pesantren Gontor Ponorogo menginspirasi

masyarakat Islam Indonesia lainnya sehingga bermunculan pondok pesantren modern. Akan tetapi tidak semua pondok pesantren tradisional merubah bentuk menjadi pesantren modern dan bahkan masih banyak berdiri pondok pesantren baru yang tetap mempertahankan system pondok pesantren salafiyah.

Berdasarkan data Kementerian Agama per September 2025, terdapat 42.391 pondok pesantren di Indonesia. Dari jumlah tersebut sebanyak 24.634 (58 %) di antaranya adalah pesantren kitab kuning (Pesantren Salafiyah), sementara 16.036 adalah pesantren kitab kuning dengan pendidikan formal. Dengan demikian lebih dari separo pondok pesantren yang ada di Indonesia adalah pondok pesantren salafiyah.

II. MODERNISASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PADA PONDOK PESANTREN SALAFIYAH DI INDONESIA

Untuk menyahtuti tuntutan kemajuan zaman, maka beberapa langkah yang perlu dilakukan terhadap system pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiyah adalah :

1. Memasukkan Ilmu Pengetahuan Umum kedalam system pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiyah.

Selama ini di Pondok Pesantren Salafiyah materi pembelajaran adalah khusus ilmu keagamaan seperti : 1) *Nahwu* dan *Sharaf*, 2). *Fiqh*, 3). *Ushul Fiqh*, 4). *Hadis*, 5. *Tafsir*, 6). *Tauhid*, 7) *Tasawuf* dan *Etika*, dan 8) *Tarikh* serta *Balaghah*. (Zamachsyari Dhofir ; 1983). Hal ini dapat dipahami karena tujuan pendirian pondok pesantren salafiyah adalah untuk mencetak lulusan menjadi orang yang ahli ilmu agama. Untuk itu seluruh materi yang diajarkan adalah materi yang terkait dengan ilmu agama Islam yang bersumber dari kitab klasik. (Tohir, K. (2020).

Memang mencetak ulama yang ahli ilmu agama sangat penting bagi kehidupan keberagamaan ummat Islam. Ia akan menjadi pelita yang menjadi penerang bagi kehidupan ummat Islam. Akan

tetapi kebutuhan akan ulama tidak sebanyak santri yang sekarang bersekolah di pondok pesantren salafiyah. Pentingnya umat menekuni profesi lainnya selain menjadi ulama merupakan tuntutan ajaran Islam seperti termuat dalam Al Qur'an S. Attaubah 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا تَفَرَّ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Menurut M. Quraish Shihab (2011) ayat ini berarti ketika dibutuhkan sejumlah besar warga masyarakat untuk berperang, maka tetap diperlukan *tha'ifah* yang berarti satu, dua orang yang pergi menuntut ilmu memperdalam ilmu agama. Tujuan utama ayat ini menggambarkan bagaimana seharusnya tugas-tugas dibagi sehingga tidak semua mengerjakan satu jenis pekerjaan saja.

Untuk itulah pentingnya memasukkan mata pelajaran umum seperti sains dan teknologi, ilmu ekonomi, ilmu sosial, ilmu kedokteran, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan lain-lain kedalam kurikulum pondok pesantren salafiyah. Santri Pondok Pesantren salafiyah dibagi menjadi 10 % -20% yang menggeluti mata Pelajaran ilmu keagamaan Islam, dan 80%-90% lainnya diarahkan untuk menjadi ahli ilmu umum seperti tersebut di atas. Tentu saja untuk menjaga agar lulusan pondok pesantren salafiyah tetap berkepribadian seperti alumni pondok pesantren salafiyah selama ini maka santri yang mengikuti pendidikan pada jurusan ilmu umum harus diberi mata Pelajaran keagamaan Islam terutama pada materi keagamaan yang isensial dengan tetap terikat dengan budaya pondok pesantren salafiyah.

Memasukkan materi ilmu umum kedalam system Pendidikan Islam pernah dilakukan oleh umat Islam pada masa lalu. Dalam Sejarah kebudayaan Islam, umat Islam pernah memimpin dunia dalam kemajuan ilmu di bidang filsafat, kedokteran, astronomi, matematika dan geografi. Hal ini terjadi pada masa kejayaan Kerajaan Bani Abbasiyah yang berpusat di Baghdad Irak, kerajaan Bani Fatimiyah di Kairo Mesir, dan kerajaan Bani Umayyah di Cordova Spanyol. (Suwarno, S.;

2019). Beberapa ilmuwan Islam terkenal pada masa Daulah Abbasiyah adalah **Al-Khawarizmi** (bapak aljabar), **Ibnu Sina** (bapak kedokteran modern), **Al-Razi** (ilmuwan serba bisa), **Al-Farabi** (filsuf), dan **Jabir bin Hayyan** (ahli kimia). Ilmuwan lain yang juga berpengaruh di bidangnya masing-masing termasuk **Al-Biruni** (astronomi dan geografi), **Ibn al-Haytham** (optik), dan **Al-Kindi** (filosof).

2. Menyusun perencanaan Pembelajaran

Mengajar dalam istilah bahasa Inggris disebut *instruction* yang diartikan sebagai proses pembelajaran yakni proses membuat orang melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan. *Instruction* merujuk pada proses pembelajaran berpusat pada tujuan atau *goal directed teaching process* yang dalam banyak hal dapat direncanakan sebelumnya. (Udin Arifuddin Winataputra, dan Rustam Ardiwinata). Berdasarkan pendapat di atas berarti mengajar memerlukan perencanaan sebelumnya. Karena mengajar yang dilakukan harus merujuk pada tujuan yang ingin dicapai.

Selama ini di pondok pesantren salafiyah ustadz/ustadzah mengajar tidak menyusun perencanaan pembelajaran, karena mereka mengajar berdasarkan kitab yang sudah ditentukan mulai dari halaman awal sampai halaman akhir. Padahal menurut pandangan modern bahwa guru sebelum mengajar harus menyusun rencana pembelajaran agar pembelajaran terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menurut Abdul Majid manfaat perencanaan pengajaran adalah sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan, sebagai pedoman kerja bagi guru dan murid, dan sebagai alat ukur efektif tidaknya pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja. (Abdul Majid : 2008)

3. Menerapkan pendekatan, strategi dan metode dan model pembelajaran modern.

Selama ini strategi pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren salafiyah menggunakan pendekatan yang berpusat pada

guru (*teacher centered approach*). Guru lebih dominan dalam pelaksanaan pembelajaran dimana metode utama menggunakan metode ceramah, metode menghafal, metode badungan dan metode sorogan. Padahal dalam system pembelajaran modern pendidik lebih diutamakan menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approach*) dimana siswa dipandang sebagai subjek sekaligus objek pembelajaran. Sebagai subjek pembelajaran berarti siswa turut serta dalam menentukan keberhasilan pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah suatu proses , teknik, penentuan metode, serta langkah-langkah dalam pembelajaran yang ditetapkan oleh pendidik untuk menolong peserta didiknya agar dapat belajar lebih efisien serta optimal.(Hasriadi, H.; 2022). Jenis-jenis strategi pembelajaran yang bisa dipilih oleh ustadz/ustadzah di pondok pesantren salapiyah adalah : a, Strategi pembelajaran langsung, b. Strategi pembelajaran tidak langsung, c. Strategi Pembelajaran interaktif, dan d. Strategi pembelajaran eksperimen. (Kaif, S. H ; 2022)

Dalam memilih strategi haruslah diperoleh strategi yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Pemilihan salah satu jenis strategi diatas membawa konsekuensi akan berbeda langkah-langkah pembelajaran akan dilaksanakan.

Dengan menggunakan pendekatan yang berorientasi pada siswa, maka metode pembelajaran yang dipilih adalah metode yang menuntut murid aktif dalam pembelajaran. Metode dimaksud adalah metode diskusi, metode penugasan, metode eksperimen, metode karya wisata, metode peragaan, dan metode tanya jawab, metode problem based learning dan metode proyek.

Dalam era terakhir ini di dunia pendidikan berkembang model pembelajaran kolaboratif. Dengan menerapkan model belajar kolaboratif : belajar siswa menjadi aktif, siswa belajar bekerja sama, pembelajaran yang partisipatorik, mengajar reaktif dan pembelajaran yang menyenangkan”.(Pakaya, Y.; 2008). Ada banyak sekali jenis model pembelajaran kolaboratif seperti : Questions students have,

Active debate, Jigsaw, The power of two, Snow bowling, Everyone is a teacher here, Card sort, Index card match, Information search, True or false, Numbered Heads Together, Student Teams Achievement Division, dan lain lain.

4. Memanfaatkan teknologi informatika dalam pembelajaran.

Media pembelajaran yang utama digunakan ustadz-ustadzah pondok pesantren salafiyah adalah kitab. Penggunaan media teknologi informasi dalam pembelajaran minim sekali, padahal berdasarkan hasil penelitian menurut Ronald Therman Cravey (2008), “secara umum riset menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar”. Media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi memiliki kelebihan bagi siswa adalah: (1) Memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri. (2) Waktu dan tempat belajar fleksibel. (3) Meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam mengembangkan pemikirannya. (4) Memberikan pengetahuan lebih kepada siswa. (Roza, W., Sari, Y. G., Putra, B. E., & Putri, D. A. E.; 2023)

III. PENUTUP

Untuk menggapai kejayaan Islam sebagai mana yang pernah dicapai oleh ummat Islam pada masa lalu, maka system pembelajaran di pondok pesantren harus dimodernkan. Uraian diatas merupakan ide-ide yang masih perlu pengkajian yang mendalam sehingga dihasilkan konsep yang lebih komprehensif yang pada gilirannya dapat dijadikan titik tolak untuk memulai langkah modernisasi pembelajaran di pondok pesantren salafiyah di Indonesia. Setiap perubahan pasti akan mendapat penolakan oleh pimpinan pondok pesantren salafiyah karena pada umumnya para Kiai pimpinan pondok pesantren salafiyah merasa apa yang sudah dijalani selama ini termasuk pada system pembelajaran yang dilakukan dipondok pesantrennya sudah berhasil mencapai tujuan pondok pesantren yang telah ditetapkan.

persyaratan pengusulan Guru Besar sampai penyelenggaraan uji kompetensi dan terakhir sampai pada penyelenggaraan acara pengukuhan hari ini.

Pencapaian prestasi ini juga tidak lepas dari dukungan keluarga. Oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih kepada istri tercinta Dra. Hj. Nurul Ilmiah yang telah mengharungi kehidupan bersama baik dikala suka maupun dikala duka. Kepada anak kami Nur Annisa Hilmi SPd, Rizki Amalia Hilmi SPd, dan si bungsu Muhammad Ilham Ramadhan, ST, MT yang menjadi penyejuk mata saya ucapkan terima kasih karena turut mendukung karir abah.

Terima kasih dan penghargaan juga saya persembahkan kepada para kolega sesama dosen Fakultas Tarbiyah UIN Antasari,

Akhirnya segala jerih payah pengorbanan yang telah diberikan kepada kami semoga Allah memberi balasan yang berlipat ganda.

Banjarmasin, 3 Nopember 2025

Prof. Dr. H. Hilmi Mizani, M.Ag

KATA PERSEMBAHAN

Gelar professor yang kami dapatkan merupakan pengakuan tertinggi dari pemerintah terhadap kinerja akademik yang kami jalani selama menjalankan tugas sebagai dosen di perguruan tinggi. Profesor merupakan gelar yang dicita citakan oleh insan akademik yang menggeluti ilmu pengetahuan pada bidang masing-masing. Oleh karena itu kami mengucapkan syukur kepada Allah atas nikmat yang dianugerahkan.

Tentu saja prestasi ini diperoleh berkat bimbingan, arahan dan limpahan ilmu yang diajarkan oleh guru-guru kami mulai pada sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi. Oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih atas jasa-jasa para guru yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu. Secara khusus ucapan terima kasih dan penghargaan kami sampaikan kepada guru-guru kami waktu berstudi di S.3 Uin Antasari seperti : 1). Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, M.A, 2). Prof. A. Fahmi Arif, M.A, 3). Prof. Dr. H. A. Fauzi Aseri, MA, 4). Prof. Dr. H. A. Hafiz Anshari AZ, MA. 5). Prof. Dr. Abdullah Karim, M.A, 6). Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Pd, 7). Prof. Dr. Mahyudin Barni, M.Ag, 8). Prof. Dr. Hj. Juairiah, M.Pd, 9. Prof. Dr. H. Asmaran, MA, 10). Prof. Dr. Suwito, MA, 11) Prof Dr. H. Bajuri Ali, M.A, 12. Prof. Dr. H. Zurkani Yahya, M.A, 13. Prof. Dr. Anang Syaifuddin, M.A, 14. Prof. Dr. H. Husnul Yaqin, M .Ed.

Selanjutnya kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor UIN Antasari beserta Wakil Rektor dan tenaga administrasi yang banyak memfasilitasi, memberi petunjuk mulai dari proses melengkapi

DAFTAR PUSTAKA

- Hasriadi, H. (2022). *Strategi Pembelajaran*, Mata Kata Inspirasi, Bantul Hidayatus Saalikin. "Peran Serta dan Kontribusi Pesantren Bagi Indonesia." <http://pondokpesantrenhidayatussaalikin.blogspot.co.id>. Thursday, August 11, 2016.)
- Kaif, S. H. (2022). *Strategi Pembelajaran (macam-macam strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru)*. Inoffast Publishing Indonesia.
- M. Dawam Rahardjo, *Dunia Pesantren dalam Peta Pembaharuan*, dikutip dalam Ninik
- Masrorah & Umiarso, *Modernisasi Pendidikan Islam Ala Azyumardi Azra* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Pakaya, Y. (2008). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif pada Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Inovasi*, 5(2).
- Ronald Therman Cravey, *An Analysis Of The Relationship Op Educational Technology Implementation Level And Student Achievement* (Disertasi tidak diterbitkan, Tarleton State University, Texas, 2008).
- Saputra, I., & Anita, F. (2025). Model Dick And Carey Sebagai Pendekatan Sistematis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Varied Knowledge Journal*, 2(3), 39-47.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al- Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur'an*, Jakarta, Lentera Hati, 2011.

- Suwarno, S. (2019). Kejayaan peradaban Islam dalam perspektif ilmu pengetahuan. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 20(2), 165-175.
- Tohir, K. (2020). *Model pendidikan pesantren salafi*. Scopindo Media Pustaka.
- Winataputra, Udin Arifuddin, dan Rustam Ardiwinata, *Modul Perencanaan Pengajaran*, Jakarta, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan UT, Jakarta: th 1991.
- Zahiroh, N., & Wisnu, W. (2020). Pergolakan Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor 1965-1967. *Avatara*, 9(2).
- Zamachsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Kiai*, Jakarta: PT. Pertia, 1985.

BIODATA

1. Nama Lengkap : Prof. Dr.H. Hilmi Mizani, M.Ag
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Kelua, 15 Agustus 1961
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Kawin
6. Alamat : Komplek Kayu Tangi 2 RT.20
no.19
7. Pendidikan
 - a. Sekolah Dasar : SDN Murung Bali Kelua
 - b. Sekolah Menengah : PGA 4 tahun Kelua
Pertama
 - c. Sekolah Menengah Atas : PGA 6 tahun Kelua
 - d. Pendidikan S.1 : FKIP Unlam Banjarmasin
 - e. Pendidikan S.2 : Pasca Sarjana IAIN Antasari
 - f. Pendidikan S.3 : Pasca Sarjana IAIN Antasari
8. Orang Tua
 - a. Nama Ayah : H. Muzni Gazali (alm)
 - b. Nama Ibu : Hj. Hafsah (alm)
9. Istri
 - Nama : Dra. Hj. Nurul Ilmiah
 - Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
 - Alamat : Komplek Kayu Tangi 2 RT.20
no.19
10. Anak :
 1. Nur Annisa Hilmi, S. Pd.
 2. Rizki Amalia Hilmi, S. Pd.

11. Pengalaman Kerja : 3. M. Ilham Ramadhan, ST, MT
1. Staf Mikwa Fak. Tarbiyah IAIN Anta-sari Banjarmasin
2. Sekretaris POKJADA D.2 Penyetaraan GPAI SD/MI 1994
3. Sekretaris POKJADA D.3 Penyetaraan GPAI SMP/MTs 1995
4. Sekretaris Jurusan PMTK Fak. Tarbiyah IAIN Antasari
5. Ketua Jurusan PMTK Fak. Tarbiyah IAIN Antasari
6. Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong
7. Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
8. Sekretaris Kopertais XI Wil.Kali mantan periode 2016-2019
9. Anggota Badan Akreditasi Sekolah/ Madrasah Provinsi Kalimantan Selatan periode 2015-2020
12. Daftar Karya Ilmiah
- 1). Peranan Motivasi dalam Belajar (Makalah : 1993)

- 2). Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pendidikan di Sekolah (Makalah: 1995)
- 3). Studi Anak Putus Sekolah Di Desa Tarantang Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala (Penelitian Tahun 1998)
- 4). Problema Pendidikan Dasar Di Kabupaten Tabalong (Penelitian: 2002)
- 5). Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Murid Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Sei Kedaung Banjarmasin (Jurnal Khazanah: 2005)
- 6). Peranan Guru Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Siswa SMA di Kota Banjarmasin (Jurnal Khazanah: 2009)
- 7). Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Aliyah Se-Kalimantan Selatan Setelah Memiliki Sertifikat Pendidik (Penelitian tahun 2010)
- 8). Menyusun Rencana Pembelajaran Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Jurnal Tarbiyah:2010)
- 9). Pendidikan Dalam Perspektif Hadis (Buku, Anggota TIM Pengarang : 2012)
- 10).Pendidikan Dalam Perspektif Al Qur'an (Buku, Anggota TIM Pengarang : 2012)
- 11). Studi Implementasi Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 3 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Al Qur'an di Kalimantan Selatan (Jurnal Ta'lim: 2012)
- 12).Pendidikan Madrasah (Kebijakan dan Sistem Madrasah di Indonesia) (Jurnal Al-Manba: 2013)
- 13).Evaluasi Penerapan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SDN di Kota Banjarmasin (Penelitian: 2014)

14. Studi Evaluasi Pelaksanaan Akreditasi Pada Madrasah Aliyah Se- Kalimantan Selatan (Anggota Tim Penelitian: 2015)
15. Implementasi Kepanasehatan Pra Nikah di Kalimantan Selatan (Anggota Peneliti th 2016.
16. Pendidikan Keagamaan pada Daerah Tertinggal di Kalimantan Selatan (Penelitian Kebijakan) th 2018
17. Modernisasi Pondok Pesantren Salafiyah di Indonesia (Buku ; Antasari Press, Banjarmasin) 2019
18. The Relevancy on Education Release Revolution 4.0 in Islamic Basic Education Perspective in Indonesia (An Analysis Study of Paulo Freire's Thought)(Anggota Penulis Jurnal : Test Engineering & Management 83, 10256-10263) th 2020
19. Understanding Islamic Education Model for Children of Early Married Families in South Kalimantan (Ketua Tim Penulis : Jurnal Talent Development & Excellence 12 (2), 4365-4374) th 2020
20. The Social Cultural Education in The Qur'an Perspective (Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam 3 (2), 221-231) th 2020
21. The Parenting of Parents toward Their Children Education According to Al-Quran Perspective (Anggota Penulis : International Journal of Advanced Science and Technology 29 (11) th 2020
22. Loneliness, student engagement, and academic achievement during emergency remote teaching during COVID-19: the role of the God locus of control, th 2022
23. Influence of Image-building, Financial Stability and Curriculum development on Education Management with Moderating effect of Educational Leadership: An Islamic Perspective. th 2021

24. Penelitian korelasional (metodologi penelitian pendidikan) AZ El Hasbi, R Damayanti, D Hermina, H Mizani - Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya, 2023
25. The Use of Extrinsic Motivation in Learning to Memorize Al Qur'an.
H Mizani, M Ramli, Y Mof, D Hermina, Tarwilah - Eurasian Journal of Educational Research (EJER), 2024
26. MODEL-MODEL PEMBELAJARAN BRUCE JOYCE DAN MARSHA WEIL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
S Rahmah, H Mizani, MRM Ramli - Al-Manba Jurnal Ilmiah Keislaman, 2025

